

**ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI PENERAPAN
MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V A SD NEGERI
MANNURUKI**

Sarmila¹, Munirah², Desy Ayu Andhira³
Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat e-mail : [1smila0565@gmail.com](mailto:smila0565@gmail.com), [2munirah@unismuh.ac.id](mailto:munirah@unismuh.ac.id),
[3desiayuandira@unismuh.ac.id](mailto:desiayuandira@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

This study was motivated by the low speaking skills of students in Indonesian language learning, especially in the aspects of pronunciation, sentence structure, content, and speaking fluency. The study aimed to analyze students' speaking skills through the implementation of the Cooperative Learning Jigsaw type model in class V A of SD Negeri Mannuruki. This study used a qualitative approach with a descriptive qualitative design. The subjects of the study consisted of the homeroom teacher and 32 students of class V A. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the Cooperative Learning Jigsaw type model had a positive impact on students' speaking skills. Students became more active, confident in expressing opinions, and able to cooperate in groups. Improvement in speaking skills was seen in clearer pronunciation, better sentence structure, relevant speaking content, and increased fluency. Therefore, the Cooperative Learning Jigsaw type model can be used as an effective alternative learning model to improve elementary school students' speaking skills.

Keywords: *speaking skills, cooperative learning, jigsaw, Indonesian language, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek lafal, struktur kalimat, isi, dan kelancaran berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw pada siswa kelas V A SD Negeri Mannuruki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas guru wali kelas dan 32 siswa kelas V A. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw

memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Siswa menjadi lebih aktif, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Peningkatan keterampilan berbicara terlihat pada aspek lafal yang lebih jelas, struktur kalimat yang lebih baik, isi pembicaraan yang sesuai topik, dan kelancaran berbicara yang meningkat. Dengan demikian, model Cooperative Learning tipe Jigsaw dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, cooperative learning, jigsaw, bahasa Indonesia, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, keterampilan, kepribadian, serta kemampuan hidup mandiri. Dalam proses pendidikan, bahasa memegang peranan penting sebagai sarana komunikasi dan penyampaian ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa pengantar dalam dunia pendidikan memiliki fungsi strategis dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilaksanakan secara efektif agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pendapat, dan informasi secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar. Kemampuan ini menjadi indikator keberhasilan komunikasi seseorang dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan akademik.

Namun, pada kenyataannya keterampilan berbicara peserta didik masih tergolong rendah. Banyak peserta didik merasa takut, malu, dan kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan kelas. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang variatif menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk aktif berbicara. Akibatnya, partisipasi peserta didik

dalam proses pembelajaran menjadi rendah dan kemampuan berbicara tidak berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V A SD Negeri Mannuruki pada pembelajaran Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam aspek keterampilan berbicara, seperti lafal yang kurang tepat, struktur kalimat yang belum baik, penggunaan bahasa yang masih terpengaruh bahasa ibu, kurangnya pengembangan isi materi saat presentasi, serta rendahnya kelancaran berbicara. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh minimnya rasa percaya diri siswa untuk tampil dan berbicara di depan umum.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan berbicara siswa disebabkan oleh kurangnya keterlibatan dalam diskusi, belum terbiasa berbicara di depan umum, serta rendahnya motivasi belajar. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar atau keterampilan berbicara secara umum, sedangkan kajian yang menganalisis

perkembangan keterampilan berbicara berdasarkan aspek lafal, struktur kalimat, isi, dan kelancaran masih terbatas.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model Cooperative Learning tipe Jigsaw. Model ini menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan interaksi aktif antarsiswa. Dalam penerapannya, siswa dibagi ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli untuk mendiskusikan materi, kemudian saling menjelaskan hasil diskusi kepada teman sekelompoknya. Melalui aktivitas tersebut, siswa memperoleh kesempatan lebih banyak untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan melatih keberanian berkomunikasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V A SD Negeri Mannuruki. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara

siswa, khususnya pada aspek lafal, struktur kalimat, isi, dan kelancaran berbicara, serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mannuruki, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Subjek penelitian terdiri atas guru wali kelas V A dan 32 siswa kelas V A yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan agar subjek yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa berdasarkan aspek lafal, isi, struktur kalimat, dan kelancaran berbicara. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat aktivitas siswa dan penerapan

model Jigsaw. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman serta kendala selama pembelajaran. Dokumentasi berupa foto, video, dan lembar kerja siswa digunakan sebagai data pendukung.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V A SD Negeri Mannuruki pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut terlihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan berbicara di depan kelas.

Pada tahap awal pembelajaran, sebagian siswa masih terlihat malu, kurang percaya diri, dan belum lancar saat menyampaikan pendapat. Lafal beberapa siswa

masih dipengaruhi bahasa ibu, struktur kalimat belum tersusun dengan baik, serta isi pembicaraan masih singkat. Namun setelah diterapkan model Jigsaw, siswa mulai aktif berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal. Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk memahami materi dan menjelaskan kembali kepada teman kelompoknya.

Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan berbicara lebih banyak sehingga kemampuan berbicara berkembang secara bertahap. Aspek lafal siswa mulai lebih jelas, struktur kalimat lebih terarah, isi pembicaraan lebih sesuai topik, dan kelancaran berbicara meningkat. Selain itu, siswa tampak lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan interaksi sosial antarsiswa. Siswa saling membantu memahami materi, memberi dukungan kepada teman yang kurang percaya diri, serta belajar bekerja sama dalam kelompok. Kondisi ini menjadikan suasana pembelajaran lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa model Jigsaw efektif digunakan karena mampu melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru menilai siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian berbicara. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman berbicara dalam kelompok kecil sebelum tampil di depan kelas.

Pembahasan

Peningkatan keterampilan berbicara siswa terjadi karena model Cooperative Learning tipe Jigsaw memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga berdiskusi, bertukar pendapat, dan menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk lebih sering berbicara sehingga kemampuan komunikasi berkembang secara bertahap.

Model Jigsaw juga mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pembelajaran dalam kelompok kecil membuat siswa merasa lebih nyaman untuk menyampaikan pendapat sebelum berbicara di depan kelas.

Kondisi ini membantu siswa yang sebelumnya malu atau pasif menjadi lebih berani tampil dan berinteraksi.

Selain itu, kerja sama dalam kelompok menumbuhkan interaksi sosial yang positif antarsiswa. Siswa belajar saling membantu, menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama, tanggung jawab individu, dan interaksi sosial dalam proses belajar. Dengan demikian, penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya pada aspek lafal, struktur kalimat, isi, dan kelancaran berbicara.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe Jigsaw pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V A SD Negeri Mannuruki memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Model ini mampu

meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, serta keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi.

Peningkatan keterampilan berbicara terlihat pada aspek lafal, struktur kalimat, isi pembicaraan, dan kelancaran berbicara. Selain itu, model Jigsaw juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan mendorong kerja sama antarsiswa. Oleh karena itu, model Cooperative Learning tipe Jigsaw dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar. (2024). *Metode penelitian pendidikan*. Makassar: Pustaka Edukasi.
- Hardiantiningsih, dkk. (2025). Peran pembelajaran Bahasa Indonesia dalam membentuk kemampuan komunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 45–53.
- Haryoko. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ilyasin, & Susilo. (2025). Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 167–175.

- Nurhaswinda, dkk. (2025). Penerapan cooperative learning tipe jigsaw dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(3), 462–467.
- Putri, & Alwi. (2024). Analisis keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(4), 257–264.
- Sidiq. (2019). *Penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimah. (2023). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan komunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(2), 127–134.
- Syakrani, dkk. (2025). Konsep pendidikan dalam pengembangan potensi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 6(4), 572–580.